

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan gender di Indonesia sudah terlihat dari mulai memperjuangkan kemerdekaan, sampai sekarang. Wanita Indonesia dituntut untuk berperan ganda, di satu pihak wanita sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai persoalan untuk menciptakan keluarga sejahtera dan bahagia, dipihak lain wanita ikut berperan serta dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan dalam situasi dan kondisi masing-masing. Tuntutan itulah yang mengakibatkan wanita banyak dihadapkan dengan permasalahan dilematis dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya berdasarkan kecenderungan masyarakat, citra seorang wanita selalu dianggap lebih rendah daripada pria. Banyak fakta yang memperlihatkan bahwa kebanyakan seorang wanita (istri) terlepas dari kewajibannya, terlalu diposisikan di bawah dari kaum pria. Seharusnya wanita dan pria memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam kebebasan bersuara, berpendapat dan mengaktualisasikan dirinya sehingga tercipta sebuah sinergitas yang saling menguntungkan (Mudzhar dkk, 2001). Setelah wanita menjadi dewasa dengan semakin bertambahnya umur, maka peran yang dijalankan dalam proses kehidupan juga bertambah. Misalnya wanita harus bertanggung jawab dengan pekerjaan keluarga (rumah tangga) yang diberikan kepadanya. Begitu juga ketika kita memiliki suami dan anak. Maka perannya akan semakin bertambah, misalnya : menambah penghasilan keluarga, berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, mengasuh anak, memelihara rumah, mengatur keuangan keluarga dan lain-lain (Wolfman, 1990:29).

Aktivitas, partisipasi dan akses perempuan pedagang di Pasar Sentral Limboto sangat tinggi. Perempuan pedagang dapat dikatakan menjadi kunci dalam mata rantai perdagangan di Pasar Sentral Limboto. Para perempuan pedagang ini telah menjadi pemain utama, sejak dari keperluan makan-minum, membersihkan kios, menjaga kios, penentuan harga, penjaga relasi, bahkan sampai pemilik kios. Jumlah pengunjugnya pun umumnya perempuan. Aktivitas para pedagang perempuan di Pasar Sentral ini menjadi menarik, mengingat mereka juga masih memiliki aktivitas yang lain di luar pekerjaan mereka di luar rumah, yakni aktivitas mereka dalam rumah tangga baik sebagai istri bagi suaminya maupun ibu bagi anak-anaknya. Fenomena inilah yang sekarang banyak muncul di hampir seluruh pasar sentral atau tradisional di Indonesia. Data Kajian Studi Gender dan Sosial Perhimpunan Rakyat Pekerja (PRP) menunjukkan fakta, mayoritas

utama dalam aktivitas sosial ekonomi di berbagai pasar tradisional maupun pasar sentral di Indonesia 67 % adalah perempuan. Perempuan sebagai pedagang, penjual, dan pembeli. Fakta tersebut memperlihatkan di dalam pasar sentral maupun pasar tradisional, perempuan memainkan peranan penting dalam aktivitas perdagangan. Perempuan mampu menyejajarkan diri dengan kaum laki-laki dalam posisi sebagai pemegang aktivitas pasar sentral. Perempuan bahkan memiliki kemampuan lebih di dalam ruang publik sebagai penjual. Perempuan pintar menjajakan produk dagangan, melakukan *self marketing* untuk menarik pembeli dan cermat mengkalkulasi laba rugi dalam berdagang. Dapat dibayangkan betapa beratnya beban ganda yang harus ditanggung oleh para pedagang perempuan di Pasar Sentral Limboto tersebut. Di rumah mereka harus menyelesaikan peran mereka sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya yang sudah mereka anggap sebagaisebuah kewajiban. Lebih dari itu mereka juga turut menopang perekonomian keluarga(Mudzhar, 2001:49)

Normativitas pembagian peran dan posisi suami-istri dalam kehidupan berumah tangga begitu kental dianut dalam masyarakat. Terlebih pada kultur masyarakat Gorontalo itu sendiri. Walaupun perempuan Gorontalo memperoleh kesempatan yang semakin luas untuk mengesap pendidikan lebih baik, pandangan tradisional tentang peran perempuan pada tugas-tugas domestik masih sangat mengakar. Di mata masyarakat Gorontalo yang telah mengalami proses modernisasi pun, indikator yang menentukan kesempurnaan seorang perempuan masih didasarkan pada keberhasilan melakukan tugas-tugas kerumahtanggaan ketimbang prestasi perempuan di sektor publik. Masyarakat Gorontalo masih sangat memegang teguh norma bahwa suami adalah pencari nafkah utama bagi keluarga dan istri berperan sebagai ibu rumah tangga, yang bertugas mengurus pekerjaan-pekerjaan domestik dalam kehidupan berumah tangga Namun demikian dengan berkembangnya zaman dan beragamnya kegiatan ekonomi serta kebutuhan akan tenaga kerja telah mengubah kondisi wanita Indonesia. Saat ini telah banyak dijumpai perempuan yang terlibat di sektor publik. Masyarakat mulai memandang positif aktivitas perempuan di sektor publik. Karena selain merupakan manifestasi persamaan hak laki-laki dan perempuan, aktivitas perempuan di sektor publik juga dapat memberi keuntungan finansial bagi keluarga (Halomoan: 2008:7)

Berdasarkan hasil pengukuran GDI (Gender-related Development Index)- Indeks Pembangunan Gender tahun 2006 antar kabupaten/kota di Indonesia persentase angkatan kerja perempuan di Indonesia mencapai angka 42,94% dengan menduduki peringkat empat. Sedangkan berdasarkan capaian pengukuran GEM (Gender Empowerment

Measures) tahun 2006 antar kabupaten/kota di Indonesia presentase perempuan yang ada di parlemen di Indonesia sejumlah 5,0%, sedangkan perempuan yang bekerja profesional mencapai angka 48,11%. Dalam suatu artikel di Suara Merdeka, edisi Senin 26 Agustus 2013 disebutkan bahwa tenaga kerja perempuan mengambil porsi 45% dari seluruh partisipasi angkatan kerja. Dalam area perdagangan perempuan mengambil porsi 50%, pada area industri tenaga kerja perempuan mengambil porsi 40% untuk kota dan 50% untuk desa, pada area pertanian perempuan mengambil porsi sebanyak 80%, sedang pada area perkreditan akses perempuan lebih sedikit yakni hanya 11%. Demikian pula yang terjadi dengan para perempuan pedagang di Pasar Sentral Limboto, perempuan-perempuan ini telah berhasil menempati sektor-sektor publik yang sebelumnya didominasi oleh para laki-laki. Para perempuan ini berhasil mematahkan dominasi laki-laki yang sebelumnya meyakini nilai-nilai pemingitan. Sejak dulu tugas dan kewajiban perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, yang harus mengalah demi kepentingan keluarga. Perempuan juga identik sebagai makhluk yang lemah dan lembut, yang mempunyai naluri keibuan untuk memberi kasih sayang dan ketentraman dalam keluarganya (Pambudi, 2011:5)

Kenyataan yang dialami oleh para perempuan pedagang sayur di Pasar Sentral Limboto justru berbanding terbalik dengan normativitas yang ada di masyarakat. Para perempuan hebat ini turut membantu dalam perekonomian keluarga, bahkan tidak jarang juga diantara mereka yang telah berubah peran menjadi penopang ekonomi bagi keluarga mereka. Berubahnya peran dan beban ganda yang dimainkan para perempuan tersebut tentu sangat berpengaruh baik sedikit maupun banyak bagi kehidupan rumah tangganya. Lantas siapa yang mengerjakan tugas-tugas domestik yang masuk dalam kategori profil aktivitas, siapa yang memiliki akses terhadap sumber daya produktif dan siapa memperoleh apa, serta siapa yang mengambil keputusan atau mengontrol penggunaan sumber daya apa pada keluarga perempuan pedagang sayur. Hal tersebut mempunyai dampak kepada sikap dan cara berpikir masyarakat dimana kebutuhan materi cenderung menjadi tujuan utama, sehingga faktor dominan yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Rumah Tangga menjadi sesuatu yang ingin dikaji lebih dalam oleh peneliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengkaji penelitian yang berjudul **“Peran Gender dalam usaha dagang sayuran dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Di Pasar Sentral Limboto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran wanita pedagang sayur di Pasar Sentral Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam usaha dagang sayuran dan kontribusinya terhadap pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana di uraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita pedagang sayur di Pasar Sentral Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam usaha dagang sayuran dan kontribusinya terhadap pendapatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan studi peneliti yang berhubungan dengan peran wanita atau kesetaraan jender.
2. Sebagai bahan informasi bagi wanita pedagang sayur agar dapat mengetahui perannya (kontribusi) dalam menambah pendapatan usaha dagang sayuran